



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI DI MA KHAZANAH KEBAJIKAN PONDOK CABE ILIR
PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹Nurhozin, ²Taqwatul Uliyah, ³Riskun Iqbal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Teacher Effort, Learning Motivation, education

Abstract In the learning process teachers play an important role in increasing student motivation. The learning process will be successful when students have motivation to learn. Therefore, teachers need to foster students' learning motivation. One of the educational efforts is the existence of schools, where teachers as educators are obliged to raise students' learning motivation, because motivation is one of the main dynamic aspects. This research aims to determine teacher creativity in an effort to increase student motivation when learning.

The research method used is descriptive qualitative research with a phenomenological design. The data collection techniques used were observation and interviews. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use data and method triangulation.

From the research results, the author can conclude that the results of this research are 1. a form of low learning motivation, namely a lack of student involvement during learning and a lack of student activity, 2. factors causing low student learning motivation come from the condition of the students and environmental factors, 3 Efforts that can be made by teachers to increase students' learning motivation are providing rewards, creating a comfortable learning atmosphere for students, such as varying learning methods, using interesting learning media, and providing individual and group activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu bentuk investasi jangka panjang yang krusial bagi seseorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan membangun manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat dan tidak menyusahkan orang lain. Pendidikan yang berhasil akan membentuk manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat sebagai akibatnya menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang mempunyai berkualitas dan berdaya saing. Salah satu upaya pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana didalamnya ada aktivitas belajar mengajar yang menyebabkan hubungan antara pengajar dan peserta didik. Pada sistem pendidikan yang dilakukan di sekolah, proses pembelajaran adalah aktivitas utama yang dilakukan. Spears mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuat pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku (Suprihatin, 2019).

Kegiatan belajar dapat diartikan sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya. Belajar ialah proses internal peserta didik serta pembelajaran ialah kondisi eksternal belajar. Pembelajaran yaitu proses pembentukan masalah yang cukup rumit karena didalamnya ada banyak komponen yang saling terkait, dan mengakibatkan komponen ini terutama instruktur yang mengontrol kecepatan proses pembelajaran, juga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Standar nasional pendidikan, khususnya kredensial, keterampilan, dan sertifikat guru, dapat digunakan untuk mengidentifikasi instruktur professional (Faizah, 2020). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa

dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu apa yang dilakukan oleh guru (Putrianingsih et al., 2021).

Dalam pendidikan, motivasi belajar dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi instrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar (Riadnya et al., 2021). Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Hasil belajar akan optimal bila dimotivasi. Semakin akurat motivasi yang diberikan, semakin sukses kursus tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar memegang peranan penting sebagai faktor psikologis dalam belajar siswa, yang dapat dipandang sebagai cara berpikir siswa yang berkaitan dengan pemahaman suatu topik, sehingga memudahkan dan mengefektifkan siswa untuk menangkap materi yang disampaikan. Dengan kata lain, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika didukung oleh motivasi belajar siswa tersebut. Jelaslah bahwa motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa tersebut, ia akan selalu optimis dalam mengerjakan apapun yang dihadapinya, yang akhirnya akan membantu siswa tersebut berhasil dalam belajarnya (Nurkhaliyah & Khairuddin, 2023).

Maka penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan motivasi akan dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi instrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar (Anggraini & Sukartono, 2022). Motivasi belajar ialah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi akan muncul jika memiliki tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar

yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan rendah pula. Oleh karen itu banyak terjadi adanya peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena ia tidak mampu dalam pemahaman materi akan tetapi kurangnya motivasi dalam diri mereka. Hal ini karenakan motivasi setiap individu berbeda dan tidak konsisten.

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang beragam saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya keberagaman motivasi belajar peserta didik menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Sebab setiap peserta didik membawa motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran dan ketika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka hanya akan ada sedikit kemungkinan untuk peserta didik melakukan aktivitas belajar. Hal ini menandakan bahwa aktivitas yang akan dilakukan tidak menyentuh kebutuhan. Untuk menyentuh kebutuhan peserta didik akan belajar maka perlu dilakukan sesuatu yang menarik minat peserta didik untuk belajar, baik itu dorongan dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan dari luar dirinya atau lingkungan (Oktiani, 2017).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah melibatkan guru sebagai bagian yang sangat krusial dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa guru, dengan strategi pembelajaran yang hebat dan ideal, sulit untuk menerapkan prosedur pembelajaran yang bagus. Guru yang menganggap tentang mengajar hanya sebatas menyampaikan topik, tidak akan sama dengan guru yang menganggap mengajar adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik, perbedaan ini akan mempengaruhi guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, prestasi peserta didik yang dapat dikatakan bergantung pada bagaimana guru tersebut dapat memberi stimulus peserta didik dalam belajar, sehingga prestasi belajar peserta didik pun

meningkat (I. Musa, 2023).

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi dan guru juga memiliki andil untuk meningkatkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dengan penelitian ini tidak hanya memaparkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memberikan gambaran terkait bentuk dari rendahnya motivasi belajar dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sehingga guru dapat melakukan upaya yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KERANGKA TEORITIK

Upaya Guru

Guru dalam khazanah pemikiran Islam memiliki beberapa istilah, seperti ustaz, dan muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan menyampaikan pengetahuan dan ilmu. Istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyyah maupun rohaniyyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustaz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Fadhillah, 2020). Sama dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru dalam pendangan Islam mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai

tingkat yang sempurna.

Berdasarkan Ahmad Tafsir, pada tahun 1994, Syarat guru dalam pandangan islam adalah sebagai berikut:

1. Umur harus sudah dewasa. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting menyangkut perkembangan seseorang, sehingga hal ini juga menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas guru dalam agama Islam harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Menurut ilmu pendidikan, seseorang dianggap telah dewasa sejak ia berumur 18 tahun bagi perempuan dan umur 21 tahun bagi laki-laki.
2. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik apabila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, seorang guru tidak boleh sedang mengalami gangguanjiwa seperti gila ataupun idiot. Disamping itu juga guru harus berkepribadian muslim.
3. Kemampuan mengajar. Guru dalam pandangan Islam harus ahli pada bidang materi yang diajarkan. Ini penting sekali, karena pengetahuannya diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa.
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini juga sangat penting bagi seorang guru, karena bagaimana seorang siswa akan percaya dan mengikuti ajaran kebaikan seorang guru jika ia sendiri memiliki moral yang buruk. Guru dalam pandangan Islam juga harus mempunyai dedikasi yang tinggi karena dengan dedikasi yang tinggi tujuan dari proses pembelajaran akan mudah tercapai (Yani, 2021).

Di dalam mengajar guru dituntut buat mempunyai bermacam keahlian diri yang meliputi keahlian profesional, serta sosisal kultural. Aktivitas mengajar dikatakan lingkungan sebab pada aktivitas ini guru wajib sanggup mengintegrasikan tata cara, teori serta aplikasi sepanjang proses pendidikan. Serta pada aktivitas ini pula wajib memiliki faktor seni, ilmu,

teknologi, nilai serta keahlian. seseorang guru pula wajib terampil serta memahami modul pendidikan serta teknologi, mengingat teknologi terus tumbuh serta seluruh manusia wajib sanggup menyesuaikan diri dengan perekembangan tersebut. Mengingat guru ialah wujud yang akademis, hingga dia pula dituntut buat dapat membagikan serta menanggapi seluruh kebutuhan siswa terpaut dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Seseorang pendidik yang unggul diisyarat dengan kemampuannya buat mengantarkan isi pelajaran secara efisien serta komprehensif. Ini mengaitkan kemampuan penuh atas subjek yang diajarkan, yang membolehkan guru tersebut tidak cuma mengantarkan modul dengan jelas namun pula secara aktif memperbarui serta memperluas pengetahuannya. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Jannah, 2019).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Zuliarwati, 2016).

Tujuan Motivasi secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu. Fungsi Motifasi, ketidak minatan terhadap suatu mata pelajaran menjadi penyebab anak didik malas untuk mencatat apa yang telah disampaikan guru. Seorang pendidik harus

memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam belajar. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan proses pembelajaran itu (Indrianti et al., 2017).

Sebelum siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan maka guru akan susah untuk mendorong/membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinstik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginanya sendiri menambah pengetahuannya, atau seseorang berolahraga sepak bola karena memang ia mencintai olah raga sepak bola. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada pada kegiatan yang dia lakukan.

2. Motivasi ekstrinstik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, misalnya, siswa belajar dengan penuh aemangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, seseorang

berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian, dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada diluar kegiatan atau di luar diri yang melakukan kegiatan itu. Selama nilai yang bagus dan juara dalam suatu turnamen belum menjadi kebutuhan maka motivasi itu tidak akan tumbuh dalam diri individu apalagi untuk meningkat atau berkembang, maka dalam kegiatan guru sebagai pembelajar siswa bertugas untuk membuat prestasi atau nilai yang bagus dan juara menjadi kebutuhan yang begitu penting bagi siswa (Oktiani, 2017).

Dalam proses pembelajaran sangat sulit untuk menumbuhkan atau menciptakan motivasi intrinsik, karena motivasi itu datang dari dalam diri individu, sulit juga untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik itu menyertai perbuatan siswa, bila misalnya kita lihat siswa lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat untuk belajar, dengan harapan motivasi ekstrinsik yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru dapat memancing motivasi intrinsik dari dalam diri siswa, untuk itu perlu pengamatan guru dengan seksama tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara mendasar, dengan kegiatan tersebut guru dapat merangsang motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik bisa timbul pada diri siswa karena dipengaruhi oleh tingkat kesadaran diri siswa. Sikap guru terhadap kelas, pengaruh kelompok lain dan suasana kelas (Suharni, 2021).

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Zaenal, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya Motivasi Belajar

Bersumber pada riset yang sudah dilakukan dengan metode wawancara ataupun observasi yang sudah dicoba, motivasi belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Pamulang dirasa kurang yang bisa dilihat dari partisipasi ataupun keterlibatan partisipan didik sepanjang pendidikan. Perihal ini diisyarat dengan pengumpulan tugas yang terlambat apalagi terdapat sebagian partisipan didik yang belum mengerjakan tugas bila guru tidak menegurnya. Perihal tersebut terjalin sebab terdapatnya perilaku malas dalam diri partisipan didik serta minimnya motivasi dari dalam diri partisipan didik. Semangat partisipan didik dalam menuntaskan tugas juga kurang baik, sehingga motivasi untuk menuntaskan tugas pun rendah. Tidak hanya itu, intensitas partisipan didik dalam menuntaskan tugas pula jadi salah satu penanda rendahnya motivasi partisipan didik. Sebagaimana di

kemukakan oleh Sardiman kalau motivasi yang besar diisyarat dengan tekun mengalami tugas (bisa bekerja selalu dalam waktu yang lama, tidak sempat menyudahi saat sebelum berakhir) (Rustantono, 2019).

Keterlibatan peserta didik sepanjang pembelajaran yang rendah juga bisa dilihat dari keaktifan partisipan didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung diam dikala diberi persoalan meski mereka mengenali jawaban atas persoalan yang diajukan. Dari wawancara yang dicoba kepada sebagian partisipan didik, mereka mengaku kalau mereka malu serta tidak begitu yakin diri hendak jawaban yang mereka memiliki. Tidak hanya itu, posisi tempat duduk yang terkadang dibelakang pula membuat mereka urung untung menanggapi persoalan yang diajukan oleh guru. Wujud lain yang menampilkan rendahnya motivasi belajar merupakan perilaku partisipan didik yang asal menjajaki pelajaran, perihal ini ditunjukkan dengan terdapatnya partisipan didik yang lebih asik mengobrol dengan sahabat, padat jadwal dengan diri sendiri serta apalagi melamun bila dibanding dengan mencermati guru yang lagi mengajar. Perihal ini menampilkan kalau attensi serta motivasi belajar mereka rendah ataupun apalagi mereka mereka menjajaki pendidikan cuma sebab paksaan. Semacam halnya yang dikemukakan oleh (Syaparuddin et al., 2020) kalau perilaku partisipan didik yang asal dalam menjajaki pelajaran ialah sala satu penanda rendahnya motivasi belajar partisipan didik. Tidak hanya itu, penanda yang menampilkan rendahnya motivasi belajar yang lain ialah kerap bolos ataupun absen, rendahnya rasa mau tahu, tugas yang tidak dikerjakan sebab rasa malas, rendahnya usaha buat menggapai suatu prestasi sehingga memunculkan rasa kilat bosan serta gampang putus asa.

Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Di dalam mengajar guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan diri yang meliputi kemampuan professional,

dan sosial kultural. Kegiatan mengajar dikatakan kompleks karena pada kegiatan ini guru harus mampu mengintegrasikan metode, teori dan praktik selama proses pembelajaran. Seorang pendidik yang unggul ditandai dengan kemampuannya untuk menyampaikan isi pelajaran secara efektif dan komprehensif. Ini melibatkan penguasaan penuh atas subjek yang diajarkan, yang memungkinkan guru tersebut tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas tetapi juga secara aktif memperbarui dan memperluas pengetahuannya. Dengan fondasi yang kuat ini, guru menjadi sarana penting dalam mencapai sukses pendidikan siswa, karena mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan konten dalam cara yang paling menarik dan informatif (Amin et al., 2021).

Motivasi dan pembelajaran adalah dua aspek yang saling berinteraksi. Motivasi dalam konsep pembelajaran berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai “usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran”.

Motivasi belajar merupakan gabungan antara inspirasi yang datang dari dalam diri pelajar dan pengaruh luar yang mendorong mereka untuk melakukan perubahan dalam perilaku, biasanya ditunjang oleh beberapa indikator atau komponen pendukung. Kehadiran motivasi sangat penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi untuk belajar ini bisa dikategorikan ke dalam beberapa bagian, yaitu: 1. adanya semangat dan aspirasi untuk mencapai kesuksesan; 2. keberadaan kebutuhan dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan; 3. keberadaan impian dan tujuan di masa akan datang; 4. pemberian

pengakuan atas proses belajar; 5. kegiatan pembelajaran yang menstimulasi minat; 6. lingkungan pendidikan yang mendukung, yang memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif (Suharni, 2021).

Kemudian, motivasi berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik. Motivasi jenis ini muncul dari pengaruh internal tanpa dipengaruhi atau didorong oleh orang lain, melainkan berdasarkan keinginan pribadi. Artinya, motivasi intrinsik bersumber dari dalam individu. Oleh karena itu, motivasi ini tidak memerlukan dorongan eksternal, sebab individu telah memiliki keinginan internal untuk bertindak. “motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri”. Jadi motivasi ini tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Supriani et al., 2020).
- b. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang berasal dari faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik ini bisa dipahami sebagai jenis dorongan di mana faktor-faktor pendorong tidak berkaitan langsung dengan nilai intrinsik dari pekerjaan itu sendiri. Hal ini mirip dengan situasi di mana seorang mahasiswa mengerjakan tugas karena adanya kekhawatiran terhadap reaksi dosen. Motivasi ini dipicu dan beroperasi karena adanya stimulus dari luar individu.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah:

1) Pemberian Reward

Reward tidak hanya berbentuk barang namun dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Salah satu simbol reward yang dapat digunakan adalah pemberian bintang prestasi. Pemberian bintang prestasi ini merupakan salah satu bentuk apresiasi guru

terhadap pekerjaan, sikap, tindakan, maupun eksistensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Bintang prestasi bagi peserta didik juga merupakan bentuk reward bagi mereka dari guru. Bintang prestasi ini akan dikoleksi oleh peserta didik dan pada setiap bulannya akan direkap oleh guru dan peserta didik dengan koleksi bintang prestasi terbanyak akan mendapat reward tambahan dari guru. Dengan pemberian bintang prestasi ini diharapkan akan menjadi motivasi belajar peserta didik yang kuat sebagaimana yang dijelaskan, bahwa pemberian reward merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang (Verawaty & Izzati, 2020).

2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga mencakup cara pendidik dalam menyampaikan materi, penggunaan metode belajar yang menarik, penggunaan media belajara yang variatif, penyelenggaraan kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat individual akan tetapi juga berkelompok agar peserta didik juga dapat mengenal dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga peserta didik merasa diakui oleh teman sebayanya. Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah bisa berupa diskusi, kegiatan berpasangan maupun berkelompok, kompetisi atau lomba dalam berbagai bidang. Lomba yang diadakan dalam lingkup internal sekolah ini juga merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu lomba yang diadakan dalam lingkup internal di MA Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Pamulang adalah “JURNALIS”. Tidak hanya belajar dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Dengan adanya

kompetisi ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menciptakan suasana belajar yang ramah ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (S. Musa et al., 2022) menyatakan bahwa menciptakan lingkungan yang bersahabat dan nyaman bagi setiap peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendorong terciptanya motivasi belajar secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurangnya keaktifan peserta didik seperti tidak adanya respon saat guru memberi pertanyaan, dan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran. Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik berasal dari kondisi peserta didik seperti kondisi fisik maupun mental atau emosi peserta didik dan faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan peran serta guru dengan upaya-upaya yang dilakukan seperti pemberian reward berupa bintang prestasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, seperti, metode belajar yang bervariatif, penggunaan media belajar yang variatif dan efektif dimana penggunaan media ini juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, pengadaan kegiatan-kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok untuk membakar jiwa kompetisi sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat, Meningkatkan motivasi belajar peserta didik penting karena dengan motivasi, peserta didik akan bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai

REFERENCES

- Amin, H., Ahmad, A., & Mahadir, M. S. (2021). Membangun Kreativitas Guru

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka. *Raudhah Proud to Be Profesional: Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46–61.
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69–75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Musa, I. (2023). Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp It Al-Fahmi Palu. *Ezra Science Bulletin*, 1(2), 192–197.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Nurkhaliyah, & Khairuddin. (2023). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *JURNAL PAI RADEN FATAH*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i1>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN. *INOVATIF*, 7(1), 206–231.
- Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.36645>
- Rustantono, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Mitrapendidikan*, 3(4), 592–601. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Guru Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Syaparuddin, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Verawaty, & Izzati. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/594>
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158>
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>